

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

GELAR HABIB SEBAGAI ULAMA DARI KETURUNAN ARAB HADRAMI PERSEPSI MASYARAKAT DI KOTA JAMBI

M. Fauzan. B

Alumni S2 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Email: fauzanbafadhal90@gmail.com

ABSTRAK

Persepsi merupakan proses penyampaian makna, stimuli, interpretasi, dan sensasi yang diterima oleh individu melalui alat indera dari berbagai objek, kemudian diproses dari pengetahuan atau pengalaman-pengalaman yang didapatkan sebelumnya dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, maka persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan, pendapat atau respon masyarakat Jambi terhadap makna gelar Habib. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dilihat adanya persepsi masyarakat terhadap makna gelar Habib sebagai ulama. Persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan yang diterima. Dalam penelitian ini masyarakat menjadi pokok utama dalam pengumpulan persepsi terhadap judul penelitian, karena masyarakat Kota Jambi hidup berdampingan dengan keturunan Rasulullah terutama dari keturunan Arab *Hadrami*. Terkait dengan Persepsi masyarakat menimbulkan berbagai pendapat dalam hal positif dan berbeda-beda masyarakat Kota Jambi memaknai gelar Habib tersebut mendapatkan enam poin utama yang dapat diuraikan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Habib, Ulama, Persepsi Masyarakat*

ABSTRACT

Perception is the process of conveying meaning, stimuli, interpretations and sensations received by individuals through the senses from various objects, then processed from previously acquired knowledge or experiences by concluding information and interpreting messages, so the perception referred to in this research is response, opinion or response of the Jambi community to the meaning of Habib's title. Based on the discussion in this research, it can be seen that there is a public perception of the meaning of Habib's title as a scholar. Perception is an experience about objects, events, or relationships obtained by inferring information and interpreting a message received. In this research, the community is the main point in collecting perceptions regarding the research title, because the people of Jambi City live side by side with the descendants of Rasulullah, especially those of Hadrami Arab descent. Regarding public perception, it gives rise to various opinions in positive terms and in different ways the people of Jambi City interpret Habib's title, getting six main points that can be explained in this research.

Keywords: *Habib, Ulama, Public Perception*

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

A. PENDAHULUAN

Agama merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam masyarakat. Agama di dalamnya memuat suatu kepercayaan atau ajaran, para jamaah (ummat), kitab-kitab, serta terdapat pula seorang tokoh (pemimpin) agama. Agama Islam sebagai ajaran kehidupan yang universal, keberadaannya menjadi *Rahmatan-lil'alamiin*. Sebagai ajaran yang menjadi rahmat bagi semesta alam karena keberadaannya sebagai agama yang inklusif dan menyebar kepemelukannya kepada manusia di berbagai belahan dunia, lintas etnis dan ras.

Peran ulama di Indonesia sangat menentukan proses keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah terhadap masyarakat luas agar ilmu agama yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan lebih mudah dimengerti serta di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah sendiri merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim yang beriman kepada Allah, baik bagi sekelompok orang maupun setiap individu yang mengerti, memahami bahkan mengamalkan ajaran-ajaran islam. (Asmuni, 1993)

Istilah pendakwah banyak dikenal dikalangan masyarakat luas, terdapat beberapa sebutan gelar yang biasa digunakan terhadap para pendakwah untuk memudahkan dalam penyebutan kepada orang-orang yang memberikan pesan dakwah. Adapun gelar ulama yang umumnya digunakan masyarakat yaitu Kyai. Kyai merupakan satu tokoh agama yang dikenal luas oleh masyarakat, gelar kyai memang identik dengan gelar bagi ulama yang mengajarkan agama Islam kepada khalayak ramai. Selain itu, kyai merupakan seorang tokoh agama yang identik dengan lingkungan pesantren, bahkan beliau seringkali merupakan pendirinya. Disamping tokoh agama Islam seperti kyai masyarakat Indonesia juga mengenal satu tokoh agama yang sering disebut sebagai Habib. Seperti halnya kyai para Habib ini juga memegang peranan penting dalam aspek keagamaan. Istilah Habib sendiri adalah sebuah gelar yang diberikan masyarakat untuk menyebut orang (tokoh) agama yang merupakan keturunan (cucu) dari Nabi Muhammad SAW.

Kata Habib sendiri sudah tidak asing didengar oleh masyarakat. Karena kata Habib diambil dari akar kata bahasa Arab *Habba* (menyintai atau menyukai), selanjutnya menjadi *Al hubbah* (kekasih) hingga pada akhirnya dibentuk kata *al Habibbu* (yang mencintai/dicintai), panggilan kepada orang Arab yang berarti tuan panggilan kepada orang yang bergelar *Sayid*. Habib juga diartikan sebuah gelar yang disematkan para pecintanya sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada Rasulullah *Salallahu Alaihi Wasalam*, yang menjunjung nilai-nilai keislaman memahami bahwa penghargaan tinggi terhadap Habib adalah perintah syariah yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 33, yang berbunyi :

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

Artinya : Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai Ahlul Bayt dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Di beberapa negara, sebutan untuk *dzuriyat* (keturunan) Rasul iniberbeda-beda. Di Maroko dan sekitarnya, mereka lebih dikenal dengan sebutan *Syarif*, di daerah Hijaz, mereka lebih di kenal dengan sebutan *Sayyid*, umumnya mereka di kenal dengan sebutan *Habib* di Nusantara (Indonesia). (<https://Kbbi.Web.Id/Habib>, 2022)

Istilah Habib dalam masyarakat Indonesia belakangan semakin menjamur. Bahkan tidak sebatas gelar bahwa istilah ini dilekatkan kepada mereka yang dipercaya sebagai keturunan Nabi Muhammad, namun justru tampak terdistorsi karena siapapun asal bertampang Arab dapat dipanggil Habib, namun gelar yang disematkan kepada seseorang yang disebut “Habib” tentu hampir semua peranakan Arab yang hidup di Indonesia, terlepas dari apakah ia terkait dengan silsilah “*Ahlulbait*” atau tidak. Habib merupakan gelar kehormatan, karena penguasaannya atas ilmu-ilmu agama Islam, sama dengan gelar sosial lainnya, seperti “Kyai” atau “Ustadz”. Istilah Habib muncul pada tahun 1000 Hijriyah, dan yang pertama dijuluki Habib adalah Al-Habib Umar bin Abdurrahman Alattas, penyematkan gelar Habib dikarenakan selalu berdakwah untuk menyebarkan ajaran Islam. (Plus.Kapanlagi.Com, 2022)

Orang yang bergelar Habib belakangan ini menjadi topik hangat di media sosial. Seorang yang berhak menyandang gelar Habib selalu istimewa, karena selain dihormati karena dianggap keturunan Nabi, simbol Habib sering dikaitkan dengan keulamaan seseorang karena kepiawaiannya menguasai lebih dalam ajaran Islam, serta para Habib dikenal sebagai sosok yang alim (paham akan ilmu-ilmu Agama Islam), santun dalam berdakwah dan memimpin majelis-majelis dzikir dan sholawat. Gelar Habib dipersepsikan publik berada di antara pusran kekerasan, karena memang sejauh ini, muncul para Habib yang cenderung “keras”, bersuara lantang dalam mengkritik kekuasaan, bahkan mengkritik siapa saja yang dianggap tidak sejalan dengan garis perjuangannya. (www.Cnnindonesia.Com, 2022)

Di sisi lain, para Habib sejauh ini senantiasa berperilaku lemah lembut, menyayangi dan menghormati sesama dan selalu diidentikan sebagai seorang ulama yang menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Akan tetapi aksi viral yang dilakukan Bahar bin Smith dan Rizieq Syihab pada beberapa tahun belakangan seakan kontras dengan gambaran seorang yang bergelar Habib jika dilihat dari cara penyampaian dakwah yang disampaikannya. Dengan pemberitaan yang begitu luas, Habib Rizieq Syihab berhasil menarik perhatian masyarakat banyak. Habib Rizieq dikenal sebagai tokoh politik Islam yang mengawali karirnya dengan mendirikan organisasi masyarakat Front Pembela Islam (FPI). (Era.Id/Nasional, 2022) Akan tetapi disini penulis ingin melihat apakah ada seorang Habib di Kota Jambi yang memiliki kesamaan dengan Habib yang berada di wilayah lain

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

seperti contoh pada kalimat sebelumnya dan ini menjadi daya tarik peneliti melakukan penelitian secara mendalam mengenai gelar Habib tersebut.

Gelar Habib merupakan hasil rekayasa sosial, di mana masyarakat menilai bahwa selain seseorang itu memang keturunan Arab, tetapi juga terselip kedalaman ilmu agama Islam yang diwujudkan melalui sikapnya yang selalu menyayangi, mencintai, menjaga, dan melindungi kepada sesamanya. Habib sesuai asal katanya bermakna melawan kekerasan, ketidakadilan, kebodohan dengan sikapnya yang lemah lembut, cerdas, dan jujur, sehingga ke-Habibannya melekat sebagai pribadi yang patut dihormati dan dijunjung tinggi. (www.kompasiana.com, 2022)

Habib merupakan gelar kehormatan yang disematkan secara khusus oleh masyarakat kepada seseorang yang bergelar Habib. Sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an melalui surah Asy-Syura ayat 23 mengatur perintah untuk mencintai Ahlul Bait :

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya :“Katakanlah (wahai Muhammad): Aku tidak meminta upah kepada kalian kecuali rasa cinta kepada kerabatku. (Asy-syura ayat 23)

Karena itulah para Habib sebagai *ahlul bait* yang mendapatkan gelar tersebut juga memang sudah sewajarnya dan seharusnya memiliki rasa cinta dan kasih sayang melebihi masyarakat yang telah menyematkan gelar sosial tersebut, sebagaimana yang terjadi di Indonesia saat ini.

Komunitas keturunan Arab di Indonesia terbagi atas dua golongan yang sudah tercipta dari tempatnya berasal yaitu Hadramaut, golongan yang dapat ditemukan di Indonesia yaitu golongan *Masyaikh* dan golongan *Alawiyin*. (Wawancara Dengan Said Usman Baraghbah, 2022) Dari kedua golongan tersebut dibagi dengan berbagai macam *Fam* yang jumlahnya bisa mencapai ratusan. Dalam kelompok Arab *Hadrami* merupakan istilah golongan dan marga sudah biasa digunakan dari tempat asalnya dan berlaku juga dalam kelompoknya di Indonesia.

Jumlah *Hadrami* yang bermukim di Indonesia baru tercatat jelas pada tahun 1859, yaitu ketika Indonesia bernama Hindia Belanda. Catatan itu dibuat oleh pemerintah kolonial Belanda. Namun catatan tahun 1859 masih mencampurkan orang Arab dengan orang Benggali serta orang asing lain yang beragama Islam. Adapun jumlah *Hadrami* di Indonesia pada tahun 1859 yaitu 7.768 orang, dengan rincian 4.992 orang di Jawa dan 2.776 orang di luar Jawa. (Van Den Berg, 1989)

Di Kota Jambi juga banyak ditemukan keturunan Arab *Hadrami* yang memiliki gelar Habib dan kebanyakan mereka memang melakukan komunikasi dengan masyarakat dengan cara berdakwah diimbangi dengan ilmu-ilmu agama yang didapat dari lembaga pendidikan agama islam baik itu dari dalam negeri maupun belajar langsung ke negeri asalnya yaitu

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

Hadramaut, Yaman. Akan tetapi di Kota Jambi juga banyak ditemukan keturunan Arab *Hadrami* diberikan gelar Habib oleh masyarakat karena sesama keturunan Arab, namun belum tentu menguasai ilmu-ilmu agama untuk berdakwah. Untuk itu, penelitian ini akan mencari tahu sejauh mana masyarakat kota Jambi memaknai gelar Habib yang dikaitkan dengan keturunan Arab dan melihat tanda-tanda apa yang menunjukkan bahwa mereka pantas diberi gelar Habib.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna. (Bimo, 2005)

Persepsi menjadi upaya untuk melihat pandangan masyarakat mengenai makna gelar Habib tersebut, pertanyaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah apakah layak seseorang diberi gelar Habib, seperti yang diketahui ada beberapa orang yang bergelar Habib tetapi tidak mencerminkan arti sesungguhnya dari makna Habib itu sendiri, lalu mengapa seseorang tersebut bisa mendapat gelar Habib, sedangkan dinilai dari perilakunya terasa kurang layak untuk mendapatkan gelar tersebut melihat dari beberapa sudut pandang masyarakat yang menilai langsung.

Dengan demikian, dari uraian diatas yang menjadi dasar peneliti ingin mengambil tema tentang gelar Habib tersebut karena masih banyaknya masyarakat khususnya keturunan Arab *Hadrami* di kota Jambi yang belum memahami arti sesungguhnya dari gelar Habib yang disematkan kepada seorang ulama.

B. METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif, berdasarkan wawancara terhadap informan yang berada di Jambi atau lokasi penelitian. Maka peneliti memaparkan secara jelas dan terperinci dalam penelitian ini agar masyarakat tidak salah mengartikan lagi yang menjadi dasar seorang ulama keturunan Arab *Hadrami* bisa mendapat gelar Habib yang akan diteliti dengan menggunakan teori persepsi dalam ilmu komunikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembentukan Persepsi

Persepsi merupakan proses penyampaian makna, stimuli, interpretasi, dan sensasi yang diterima oleh individu melalui alat indera dari berbagai objek, kemudian diproses dari pengetahuan atau pengalaman-pengalaman yang didapatkan sebelumnya dengan menyimpulkan informasi dan manafsirkan pesan, maka persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan, pendapat atau respon masyarakat Jambi terhadap makna gelar Habib.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

Persepsi terbentuk bila ada perhatian dari individu sesuai dengan kebutuhan individu, kemampuan seseorang untuk mempersepsikan stimulus yang sama akan ditafsirkan berbeda-beda masing-masing individu. Proses penafsiran tergantung dari pengalaman masing-masing. (Jalaluddin, 2015)

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indera kita. Namun kita tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang kita percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. (Jalaluddin, 2015)

Seperti yang dijabarkan di atas, bahwa proses terbentuknya persepsi diawali dengan penginderaan terhadap stimulus yang kemudian menjadi perhatian. Setelah melewati proses perhatian dan atensi, akan diinterpretasikan oleh individu melalui pengalamannya yang kemudian akan terbentuk sebuah persepsi. Kennet E. Anderson dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan perhatian sebagai proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran stimuli lainnya melemah. Kemudian perhatian atau atensi itu diinterpretasikan atau ditafsirkan dengan tanggapan yang berbeda beda. (Jalaluddin, 2015)

2. Keturunan Arab Hadramaut (*Hadrami*)

Istilah kata Arab *Hadrami* ditengah masyarakat Indonesia terdengar cukup asing karena sebagian masyarakat yang mengenalinya. Dari kata Hadrami sendiri sudah dapat dipastikan bahwa *Hadrami* ada kaitannya dengan daerah Hadramaut, yaitu suatu provinsi yang terdapat di Negara Yaman. Jadi istilah Arab *Hadrami* yaitu orang-orang dari keturunan Arab Yaman yang banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia dimana nenek moyang mereka berasal dari provinsi Hadramaut, Yaman. Tujuan nenek moyang keturunan Arab *Hadrami* datang ke Indonesia pada masa lampau yaitu menyebarkan ajaran agama Islam ke Nusantara dan banyak diantaranya menikah dengan penduduk lokal sehingga memiliki keturunan yang saat ini banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Diantara daerah yang terdapat banyak keturunan Arab *Hadrami* seperti Jakarta, Palembang, Banjarmasin, Surabaya, Lombok, Jambi dan masih banyak ditemukan di berbagai provinsi di Indonesia. (Alif.Id/Read/Rijal-Mumazziq-Z/Arab-Hadramaut-Dan-Pergulatan-Mencari-Identitas)

Dalam provinsi Jambi, keturunan Arab *Hadrami* banyak ditemukan di kota Jambi karena sejak dulu nenek moyang mereka sudah membuat pemukiman sendiri yang terdapat di daerah seberang kota Jambi. Pada keturunan Arab *Hadrami* juga terdapat berbagai macam *Fam* atau marga yang jumlahnya cukup banyak. Marga-marga

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

tersebut diambil berdasarkan nama suatu tempat atau nama para leluhur mereka di Hadramaut.

Di kota Jambi terdapat beberapa *Fam* marga Arab *Hadrami* yang jumlahnya cukup banyak, terutama yang menetap di daerah seberang kota Jambi. Diantara marga tersebut yang cukup dominan yaitu marga *Baraghbah*, *Bafadhal*, *Al-Haddad*, *AL-Kaff*, *Al-Baity*, *Al-Habsy*, *Al-Munawwar*, *Syihab* dan masih banyak marga yang lainnya. (Wawancara dengan Sayid Usman Baraghbah, 2021)

Diantara marga-marga Arab tersebut juga terbagi atas dua golongan yang dikelompokkan berdasarkan nasab asal mereka dari Hadramaut. Dua golongan tersebut biasa disebut dengan golongan *Alawiyyin* atau *Ahlul Bait* yang merupakan golongan dari nasab Rasulullah melalui anaknya Fatimah yang menikah dengan Ali bin Abi Thalib. Sedangkan golongan yang lain disebut juga dengan golongan *Masyaikh* atau para keturunan Arab *Hadrami* diluar nasab Rasulullah yang kebanyakan dari keturunan ini berasal dari para ulama-ulama yang berada di Hadramaut.

Di tempat asalnya Hadramaut, golongan *Sayyid* atau *Alawiyyin* ini menempati kedudukan sosial yang tinggi karena berasal dari keturunan *Ahlul Bait*. Maka dari itu mereka mengembangkan tradisi yang disebut pernikahan *kafaah/syarifah*. Dalam tradisi ini kaum *Sayyid* melarang anak-anak perempuan mereka (disebut *Syarifah*) untuk menikah laki-laki yang bukan dari golongan *Sayyid* (dengan kata lain: pribumi). Hal ini dijustifikasikan oleh mereka melalui dalil-dalil agama yang mengatakan bahwa kedudukan nasab (*kafaah nasab*) wanita *Alawiyyin* itu sangatlah tinggi dibandingkan laki-laki non-*Sayyid*. Pasangan yang paling setara, menurut mereka, adalah laki-laki dari golongan *Sayyid* saja. (Antimateri.Com/Kaum-Arab-Hadramaut, 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa keturunan Arab *Hadrami* merupakan keturunan Rasulullah SAW, yang berasal dari daerah Hadramaut di Yaman, yang tersebar luas diantara daerah yang terdapat banyak keturunan Arab *Hadrami* seperti Jakarta, Palembang, Banjarmasin, Surabaya, Lombok, Jambi dan masih banyak ditemukan di berbagai provinsi di Indonesia.

3. Definisi Habib

Habib dalam bahasa Arab menurut Ibnul Manzur dalam "*Lisaanul Arab*" merupakan kata "*hababa*" dan "*hubb*" memang memiliki konotasi "perlawanan/penolakan atas kekerasan atau kebencian" (*naqiidl al-bughdl*). Maka, ketika seseorang disebut "Habib" semestinya sosok yang paling dikasihi atau selalu bersikap kasih sayang sebagaimana makna "*hubb*" yang melekat di dalamnya. Sebutan lain untuk orang yang dicintai adalah "*muhib*" dan orang yang senantiasa menyayangi disebut "*mahbub*". (Antimateri.Com/Kaum-Arab-Hadramaut, 2022)

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

Habib menurut istilah *Hadrami* adalah orang yang nasabnya bersambung dengan Sayyid Alwi bin Ubaidillah. Istilah khusus ini berlaku mulai zamannya Umar bin Abdur Rahman Al-atthos. Beliau menciptakan istilah ini dengan tujuan menarik rasa cinta yang tulus dari orang-orang mukmin yang membenarkan adanya kewajiban mencintai *Ahlu Bait* mengalahkan pada yang lainnya sebagaimana hal itu diterangkan dalam Al-Quran dan Hadist. (<https://www.bahrumaghfiroh.com/Siapa-Yang-Dimaksudkan-Dengan-Habib-Habib>, 2022)

4. Habib sebagai Ulama dalam persepsi masyarakat

Keberadaan ulama merupakan suatu hal yang sangat penting hampir di seluruh masyarakat Islam. Sebagaimana pengertiannya, Ulama merupakan bentuk kata dari kata *'alim* yang berarti orang yang ahli dalam pengetahuan beragama Islam. Ulama mengandung arti yang luas, yakni meliputi semua orang yang berilmu. Apa saja ilmunya, baik ilmu agama maupun lainnya. Menurut pemahaman yang berlaku sampai sekarang, ulama adalah mereka yang ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu dan agama Islam, seperti ahli dalam tafsir, ilmu hadits, ilmu kalam, Bahasa Arab dan pramasastranya seperti *sharaf, nahwu, balaqah* dan sebagainya. (Dadang, 2006)

Sedangkan ulama menurut para ahli, Hasan Al Basri berpendapat bahwa orang alim (ulama) adalah orang yang takut kepada Allah yang tidak nampak dan senang kepada yang disenangi Allah serta meninggalkan apa yang di benci Allah. (Al-Maroghi, 1974)

Sofyan Al Tsauri berpendapat bahwa ulama^{''} itu ada tiga macam :

- a. Orang yang tahu kepada Allah dan urusan – Nya, yaitu orang yang takut kepada Allah SWT dan mengetahui batas – batas dan kewajiban – kewajibannya.
- b. Orang yang tahu kepada Allah, tapi tidak mengetahui tentang urusan Allah, yaitu orang yang takut kepada Allah tapi tidak mengetahui kepada syari^{''}at dan kewajibanNya.
- c. Orang yang tahu (alim) tentang urusan Allah, tapi tidak tahu kepada Allah, yaitu orang yang hanya tahu kepada syari^{''}at dan kewajiban – kewajiban – Nya tapi dia tidak takut kepada Allah SWT. (Ibnu Katsir)

Dari beberapa pandangan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ulama^{''} adalah “Orang Islam yang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama Islam, dengan skala prioritasnya yang ada dalam Islam yaitu ilmu akidah, syariah dan akhlak yang dipuji oleh Islam. Baik ilmu tersebut dapat mewariskan rasa takut kepada Allah ataupun tidak, yang menguasai ilmu Allah dengan mendalam dan berperilaku dengan terpuji. Mereka mampu menangkap makna kalamullah, kemudian mengimaninya dan mengamalkan dalam perilaku atau amalan-amalan shaleh, selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi sifat dan karakter ulama^{''} adalah iman, ilmu dan amal.

Dalam pelaksanaannya ulama memiliki tanggung jawab yang sudah seharusnya dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak positif pada kehidupan umat sehingga

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

akan tumbuh semangat pembelaan terhadap Islam disamping kesadaran pengalaman ajaran,

Menurut Sayid Saggaf Al-Munawwar yang merupakan wakil ketua Rabithah Alawiyah cabang Jambi yang dimana organisasi tersebut beranggotakan para Habib dari berbagai macam *Fam* di Jambi, terdapat beberapa informasi mengenai persepsi beliau terhadap makna gelar Habib, diantara sebagai berikut:

1. Awal mula munculnya gelar Habib ini dari nilai yang melekat pada seorang *Alawiyin* yang merupakan Zuriyah dari Rasullallah SAW dan kini telah bergeser menjadi gelar umum dari keturunan *Alawiyin*.
2. Tradisi yang melekat terkait *Thoriqah Alawiyyah*. Habib Abdullah Alhaddad sebagai peletak dasar *Thoriqah Alawiyyah* menegaskan bahwa: “berpegang teguhlah pada kitab Allah dan ikuti sunnah Rasul serta ikutilah petunjuk Allah dengan teladan jejak salaf (Zuiyyah).”
3. Komunitas *Muhibbin* yang diiringi dengan munculnya majelis Ta’lim para Habib di Jambi, diantaranya majelis Qalbun Salim, majelis Liwa’ Al-Musthofa, serta majelis Syabab Al-Jannah.
4. Dakwah Habib terhadap publik yang materinya cenderung kepada Akhlak moral ketimbang Aqidah dan fiqh. Disertai juga dengan pembacaan *qoshid* yang diiringi oleh *Hadhroh* (musikal).
5. Seiring itu juga mereka sangat *Ra’sye tannas* (identik) dengan hiburan seni yang populer yaitu gambus. Penyanyinya biasa disebut *Muthrib* (nyanyi diiringi musik gambus) yang liriknya berbahasa Arab dan pantun-pantun melayu diikuti dengan *Zafin* (tarian khas timur tengah). (Wawancara dengan S. Saggaf Al-Munawwar, 2022)

D. KESIMPULAN

Habib merupakan sebutan yang mengandung arti mencintai dan dicintai, secara istilah merupakan seseorang yang memiliki garis keturunan baginda Rasulallah SAW. Sebagaimana yang kita ketahui dalam penelitian ini membahas makna dari gelar Habib sebagai ulama yang terdapat di Jambi.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dilihat adanya persepsi masyarakat terhadap makna gelar Habib sebagai ulama. Persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan yang diterima. Dalam penelitian ini masyarakat menjadi pokok utama dalam pengumpulan persepsi terhadap judul penelitian, karena masyarakat Kota Jambi hidup berdampingan dengan keturunan Rasulallah terutama dari keturunan Arab *Hadrami*.

Adapun persepsi yang timbul pada masyarakat merupakan persepsi positif, sebagai berikut:

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

1. Zuriyat Rasulullah

Masyarakat kota Jambi memaknai zuriyat Rasulullah sebagaimana yang diketahui oleh mereka dalam darah seorang Habib mengalir darah Rasul dengan dibuktikan berdasarkan silsilah keturunan yang dimiliki seorang Habib.

2. Mengayomi, Membimbing dan Mencontohkan

Memaknai hal tersebut sebagai bentuk dari pada metode dakwah seorang Habib dalam menjadi estapet dakwah yang dilakukan Rasulullah pada umatnya dengan berdakwah yang mengayomi masyarakat, membimbing berdasarkan ketentuan Islam dan memberi contoh sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW.

3. Mendekatkan diri pada Al-Quran dan Sunnah

Memaknai Al-Quran dan Sunnah sebagai bentuk hubungan yang tidak dapat terlepas oleh umat Islam apalagi seorang Habib, dimana sisi yang akan menonjol ialah dalam hal pemahaman ke-Agamaan dengan referensi Al-Quran dan Sunnah.

4. Beradaptasi dengan lingkungan masyarakat

Memaknai hal tersebut, seorang Habib sering kali menjadi imam di masjid-masjid, memimpin kegiatan ke-Agamaan, yang mana hal tersebut menjadikan seorang Habib dimata masyarakat seseorang yang mampu menjadi panutan karena kemudahan beliau dalam beradaptasi.

5. Mencintai dan Dicintai

Memaknai hal tersebut, seorang Habib sering kali menjadi imam di masjid-masjid, memimpin kegiatan ke-Agamaan, yang mana hal tersebut menjadikan seorang Habib dimata masyarakat seseorang yang mampu menjadi panutan karena kemudahan beliau dalam beradaptasi.

6. Memiliki Jama'ah

Memaknai hal tersebut seorang Habib dikenal sebagai ulama yang berilmu terutama dalam hal ke-Agamaan, sering kali hal tersebut membuat masyarakat menjadi bagi dari pada seorang Habib menjadi sebagai jamaahnya guna memperoleh ilmu dan juga mengingat Rasulullah dengan mendekatkan diri pada keturunan Rasul itu sendiri.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al Maroghi. (1974). *Tafsir Al Maroghi*. Bairut : Darul Fiqr, Cet Iii.

Bajharits, Adnan Hasan Sih.(2008) *Mendidik Anak Laki-Laki, Terj. Mas"Uruliyatul Abilmuslimi Fi Tarbiyatil Waladi Marati Aththufurulah*, Cet. 2 .Jakarta: Gema Insani,

Eksan,Moch. (2000). *Kiai Kelanu: Biografi K.H. Muchith Muzadi*. Yogyakarta: Lkis.

Fachruddin, Cida. "Orang Arab Di Kota Medan", *Jurnal Antropologi Sosial Budaya Etnovisi*, Vol. 1. No. 3, Desember 2005

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

- Kahmad, Dadang.(2006). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Katsir, Ibnu.*Tafsir Alquran Al-Adzim*. Mesir : Isa Al Babil Halabi Wasyirkahu Juz Iii, 554
- Mauladawilah, Abdul Qadir Umar. (2008). *17 Habib Berpengaruh Di Indonesia: Sebuah Biografi Para Ulama Yang Telah Memperkenalkan, Memperjuangkan Serta Memiliki Kontribusi Besar Dalam Dakwah Islam Di Nusantara Ini*. Malang: Pustaka Bayan.
- Pijper G.F. (1992). *Empat Penelitian Tentang Agama Islam Di Indonesia 1930- 1950*. Bandung Ui Press.
- Rahmat, Jalaludddin.(2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Shabban,MuhammadAli. (1996). *Teladan Suci Keluarga Nabi: Akhlak Dan Keajaiban-Keajaibannya*. Bandung:Al-Bayan.
- Syâkir, Asy-Syeikh Ahmad. (2005) *Umdatul At-Tafsîr „An Al-Hafidz Ibn Katsîr*. Kairo: Dâr Al-Wafa.
- Syukri, Asmuni. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Van den Berg, W.C.(1989). *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*. Jakarta: INIS.
- Walgio, Bimo. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Yani, Ahmad. (2008) *53 Materi Khotbah Berangka*. Jakarta: Gema Insani.

Sumber Internet:

<https://kbbi.web.id/habib>

<https://risalahmuslim.id/kamus/ulama/https://kumparan.com/@kumparannes/mereka-yang-layak-disebut-habib>

<https://ganaislamika.com/melacak-asal-usul-habib-di-indonesia-1-siapa-habib/>

http://iki.rabithah_alawiyah

<https://alif.id/read/rijal-mumazziq-z/arab-hadramaut-dan-pergulatan-mencari-identitas-b235613p/>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201119170627-20-571982/ramai-ramai-tokoh-kecam-ceramah-rizieq-shihab-sarat-kebencian>

<https://era.id/nasional/51675/>

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

<https://www.kompasiana.com/Asep34920/62c8e68151d764620802f982/Mengenal-Apa-Itu-Habib-Awal-Mula-Kedatangannya-Di-Indonesia-Dan-Perannya-Dalam-Masyarakat>

<https://plus.kapanlagi.com/arti-habib-penjelasan-secara-lengkap>

Wawancara Narasumber:

Wawancara Dengan Sayid Usman Baraghbah Tanggal 22 Maret 2022

Wawancara dengan S. Saggaf Al-Munawwar yang merupakan wakil ketua Rabitho Alawiyah cabang Jambi. Pada tanggal 11 Desember 2022. Pukul 14.15